
Pendampingan Pelatihan Pembuatan Buket untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pendapatan Masyarakat Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Fiki Nurul Hidayati¹, Teguh Ansori²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This research is motivated by the potential of human resources that have not been fully explored. The majority of the population in Dukuh Tengah, Nambangrejo Village—particularly housewives and the younger generation—have free time that could be optimized for productive activities. This is due to limited access to skills training and a lack of exposure to creative economic opportunities. This assistance aims to enhance the community's creativity and skills, increase their knowledge about digital marketing and the use of information technology, boost income, and create new job opportunities for the Dukuh Tengah community. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD). This program can empower the Dukuh Tengah community through bouquet-making and digital marketing training, targeting mothers and young women in Dukuh Tengah. The results of the study showed a significant increase in participants' skills in flower arranging after the training, as well as an improvement in their knowledge of digital marketing based on the materials provided.

Keywords

Bouquet; Digital Marketing; Mentoring; Training

Corresponding Author

Fiki Nurul Hidayati

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; fikinurulhidayati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan oleh mahasiswa di berbagai wilayah Indonesia. Program KPM tidak hanya bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kualitas hidup mereka. (Dr. Zubaedi, 2016).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kreativitas dan inovasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing individu maupun masyarakat. Di sisi lain, tantangan ekonomi yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan alternatif (Nasution, A., 2020). Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan berbasis kreativitas menjadi solusi yang relevan dan strategis untuk memberdayakan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan seperti Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Salah satu program KPM yang dilaksanakan di sini adalah pelatihan



pembuatan buket.

Dukuh Tengah, sebagai bagian dari Desa Nambangrejo, memiliki potensi sumber daya manusia yang belum sepenuhnya tergali. Mayoritas penduduk, terutama ibu rumah tangga dan generasi muda, memiliki waktu luang yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan produktif. Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan dan kurangnya exposure terhadap peluang ekonomi kreatif menjadi hambatan dalam pengembangan potensi mereka.

Buket dikenal dengan rangkaian bunga yang digabungkan dengan tampilan yang cantik dan menarik. Dalam era globalisasi, banyak orang berinovasi untuk membuat buket yang bermacam-macam dan bervariasi, termasuk tampilan bunga, uang, snack atau makanan ringan, hingga kosmetik yang dibentuk dengan cara yang menarik dan cantik. Buket biasanya diberikan kepada orang yang ulang tahun, wisuda, anniversary, akad nikah, dan acara khusus lainnya. Buket uang dan snack dapat menawarkan peluang bisnis baru yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam berbisnis. Peluang ini dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi mereka yang ingin memiliki penghasilan tambahan, seperti mahasiswa, karyawan swasta, ibu rumah tangga, ataupun warga Dukuh Tengah ini.

Pembuatan buket dipilih sebagai fokus pelatihan karena beberapa alasan strategis:

- a. Tren pasar yang menjanjikan: permintaan akan buket untuk berbagai acara seperti pernikahan, wisuda, dan hari perayaan terus meningkat, menciptakan peluang pasar yang stabil.
- b. Modal awal yang terjangkau: memulai usaha pembuatan buket tidak memerlukan investasi besar, membuatnya cocok untuk wirausaha pemula.
- c. Fleksibilitas produksi: pembuatan buket dapat dilakukan di rumah, memungkinkan peserta untuk mengelola waktu secara fleksibel antara pekerjaan rumah tangga dan kegiatan produktif.
- d. Potensi kreativitas tinggi: desain buket memberikan ruang luas bagi ekspresi kreativitas, memungkinkan produsen untuk terus berinovasi dan menyesuaikan dengan tren pasar.
- e. Pemanfaatan sumber daya lokal: bahan-bahan lokal seperti bunga dan dedaunan dapat diintegrasikan dalam pembuatan buket, mendorong ekonomi lokal dan menciptakan produk unik.
- f. Keterampilan transferable: kemampuan desain dan kreativitas yang dipelajari dalam pembuatan buket dapat diterapkan dalam berbagai bidang lain, meningkatkan daya adaptasi peserta terhadap peluang ekonomi baru.

Melalui program Kuliah Pemberdayaan Masyarakat (KPM) yang berfokus pada pelatihan pembuatan buket, diharapkan dapat tercipta multiplier effect dalam masyarakat. Peningkatan

keterampilan dan kreativitas tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru dan diversifikasi produk lokal. (Anisa Anastasya et al., 2023)

Lebih jauh, program ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif sebagai salah satu sektor unggulan nasional. Dengan membekali masyarakat dengan keterampilan dalam industri kreatif, diharapkan dapat meningkatkan daya saing daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan sosial, pelatihan ini juga berperan dalam pemberdayaan perempuan dan generasi muda, memberikan mereka keterampilan dan kepercayaan diri untuk berkontribusi secara aktif dalam ekonomi keluarga dan masyarakat. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat kohesi sosial di Dukuh Tengah.

Dengan demikian, pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan buket, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang digital marketing dan pemanfaatan teknologi informasi, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat Dukuh Tengah. Melalui peningkatan kreativitas dan keterampilan ekonomi, diharapkan masyarakat dapat lebih berdaya dalam menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang di era ekonomi kreatif (Wulandari, S., & Iskandar, M., 2019).

2. METODE

Pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD ini sangat cocok diterapkan di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo dalam memanfaatkan potensi yang ada guna kemandirian ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan ini maka para ibu-ibu dan remaja putri Dukuh Tengah akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan buket. Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. (Christopher Dureau, 2013)

Pendekatan ini lebih memilih cara pandang bahwasanya dalam masyarakat pasti memiliki sesuatu yang dapat di berdayakan maupun dimanfaatkan, karena selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Aset sendiri merupakan suatu hal yang dapat digunakan atau dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset membantu masyarakat melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda (Rahmawati, N. & Setiawan, D., 2021) .

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya;

a. Discovery (Menemukan)

Tahap discovery dalam metode ABCD merupakan langkah awal yang kritis dalam pelatihan pembuatan buket di Dukuh Tengah. Proses ini berfokus pada mengidentifikasi dan menghargai aset, kekuatan, dan potensi yang sudah ada dalam masyarakat.

b. Dream (Impian)

Proses dream adalah tahap penting di mana masyarakat diajak untuk membayangkan masa depan yang mereka inginkan berdasarkan potensi yang telah diidentifikasi pada tahap discovery.

c. Design (Merancang)

Tahap design ini bertujuan untuk memanfaatkan aset dan potensi yang ada di masyarakat Dukuh Tengah dalam mengembangkan keterampilan pembuatan buket, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

d. Define (Menentukan)

Tahap define ini akan membantu tim KKN untuk memahami konteks lokal, mengidentifikasi potensi yang ada, dan merancang program pelatihan pembuatan buket yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo.

e. Destiny (Lakukan)

Tahap ini berfokus pada implementasi rencana aksi dan memastikan keberlanjutan program pengembangan keterampilan pembuatan buket di Masyarakat Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan buket ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 yang bertempat di posko kelompok 3 KPM IAI Sunan Giri Ponorogo tepatnya rumah Bapak Parno, Dukuh Tengah, Desa Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang yang terdiri dari perwakilan remaja putri Karang Taruna Melati Nyawiji dan ibu-ibu di lingkungan tersebut. Pemateri pada pelatihan buket yaitu mahasiswa KPM INSURI Ponorogo kelompok 3.



Gambar 1 Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Buket

Tahap awal kegiatan ini adalah dengan mengidentifikasi minat dan kebutuhan masyarakat terhadap pelatihan pembuatan buket, penyusunan rencana kerja dan jadwal pelatihan. Pada tahap ini juga menentukan jenis buket yang akan dipilih sebagai materi pelatihan, yaitu buket snack/ makanan ringan. Kemudian menyiapkan materi pelatihan, seperti praktik merangkai buket, pemilihan warna dan bentuk, pembuatan hingga pengemasan buket.

Persiapan bahan yang diperlukan untuk pelatihan, seperti:

- a. Snack/ makanan ringan
- b. Kertas cellophane
- c. Tusuk sate
- d. Pita warna
- e. Kardus bekas
- f. Styrofoam

Adapun alat yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Gunting
- b. Cutter
- c. Solasi
- d. Lem tembak

Pada tahap ini, menentukan lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan pelatihan, dilanjutkan dengan

melakukan sosialisasi kepada masyarakat, utamanya kepada ibu rumah tangga dan remaja putri Dukuh Tengah mengenai pelaksanaan pelatihan, termasuk waktu, tempat, dan materi yang akan disampaikan.

Tahap pelaksanaan ini berupa penyampaian materi dan pelatihan serta pendampingan praktik langsung agar peserta memahami materi pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya. Penyampaian materi diawali dengan mengenalkan tentang buket. Buket dikenal dengan rangkaian bunga yang digabungkan dengan tampilan yang cantik dan menarik. Dalam era globalisasi, banyak orang berinovasi untuk membuat buket yang bermacam-macam dan bervariasi, termasuk tampilan bunga, uang, snack atau makanan ringan, hingga kosmetik yang dibentuk dengan cara yang menarik dan cantik. Pada pelatihan ini menggunakan 2 jenis snack dengan masing-masing individu mendapatkan 5 bungkus snack. Buket biasanya diberikan kepada orang yang memberikan untuk ulang tahun, wisuda, anniversary, akad nikah, dan acara khusus lainnya.

Tahap selanjutnya yaitu mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buket snack. Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari, snack/ makanan ringan, kertas cellophane, gunting dan cutter, solasi, lem tembak, tusuk sate, pita warna, kardus bekas, styrofoam. Setiap individu mendapat masing-masing alat dan bahan.



Gambar 2 Alat dan Bahan Pembuatan Buket

Kemudian pemateri mempraktikkan dan menjelaskan cara merangkai buket snack sembari diperhatikan dan diikuti oleh peserta langkah demi langkahnya. Langkah pertama adalah menyiapkan dan membagikan alat dan bahan buket kepada setiap individu. Langkah kedua, pemateri menjelaskan dan mempraktikkan untuk menempelkan snack ke bagian tusuk sate dengan lem tembak, kemudian melapisi styrofoam dengan kardus. Langkah berikutnya, menempelkan dan menyusun tusuk sate yang sudah diberi snack ke dalam styrofoam yang telah dilapisi kardus secara bervariasi dan sesuai

keinginan. Setelah selesai, pilih kertas cellophane sebagai bahan untuk membungkus rangkaian snack yang sudah disusun menggunakan styrofoam yang dilapisi kardus. Kemudian letakkan kertas cellophane di belakang kardus sesuai desain buket. Lalu, ikat bagian bawah kertas cellophane menggunakan selotip sebagai pegangan dari buket snack tersebut. Langkah berikutnya, pasang pita di bagian pegangan atau bawah bucket agar terlihat lebih cantik. Buket snack siap untuk diberikan kepada teman, keluarga atau orang terkasih.



Gambar 3 Buket Buatan Peserta Pelatihan

Tidak hanya sampai di situ saja, sebagai upaya untuk keberlanjutan pembuatan buket yang telah dimulai maka dilanjutkan dengan adanya workshop tentang digital marketing dengan Imam Mustaqim, S.Pd. sebagai narasumbernya. Dengan adanya workshop ini, dapat meningkatkan daya saing karena dalam era digital, kehadiran online sangat penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas. (Chakti & Abadi, n.d.) Workshop ini membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, dapat mempercepat pertumbuhan usaha. Dengan strategi digital marketing yang tepat, peserta dapat lebih cepat memperkenalkan produknya kepada konsumen dan meningkatkan penjualan. Bukan hanya itu, melalui workshop digital marketing ini, dapat memberikan pengetahuan dalam menciptakan kesadaran merek melalui berbagai platform digital, peserta dapat membangun brand awareness dan menciptakan citra produk yang positif. (Pitana, 2022)



Gambar 4 Workshop Digital Marketing

Adanya workshop ini dengan harapan peserta dapat mengembangkan usaha mereka, dapat mengelola bisnis mereka secara mandiri, dapat memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan komunitas online agar dapat saling bertukar informasi dan pengalaman melalui platform digital. Dengan menguasai keterampilan digital marketing, peserta dapat memaksimalkan potensi bisnis mereka dan berkontribusi pada perekonomian desa.

Kegiatan pelatihan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan masyarakat untuk membuat kerajinan dari buket snack. Pengetahuan dan kemahiran peserta dengan materi yang diberikan juga meningkat pada saat ini. Karena pengetahuan warga telah meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini. Peserta juga menyadari bahwa kerajinan tangan adalah bagian dari ekonomi kreatif dan produk akhir bisa bernilai tinggi. Maka dari itu penyelenggara juga memberikan materi mengenai pemasaran dan manfaat dari penjualan kerajinan tangan karena kerajinan ini akan sangat bernilai ekonomis jika dibuat dengan sebaik dan sekreatif mungkin. Pada zaman sekarang kerajinan tangan sangat banyak peminatnya apalagi seperti buket, karena buket sangat cocok di bawa setiap ada acara-acara spesial seperti wisuda, ulang tahun, pernikahan, hingga hadiah untuk yang tersayang.

4. KESIMPULAN

Melalui pelatihan pembuatan buket dan digital marketing, masyarakat Dukuh Tengah Desa Nambangrejo telah berhasil mengubah potensi lokal menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan semangat kewirausahaan. Untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta.

Selain itu, penting untuk terus mengembangkan inovasi produk dan strategi pemasaran agar produk buket dari Dukuh Tengah Desa Nambangrejo dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

REFERENSI

- Chakti, G., & Abadi, A. Y. (n.d.). *The Book Of Digital Marketing: Buku Pemasaran Digital*. Celebes Media Perkasa. <https://books.google.co.id/books?id=OQzBDwAAQBAJ>
- Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*, 2013
- Nasution A. (2020), *Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr. Zubaedi, M. A. M. P. (2016). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=L8u2DwAAQBAJ>
- Pitana, N. K. A. N. D. A. I. G. (2022). *Digital Marketing: Teori, Konsep, dan Implementasinya dalam Pariwisata*. Penerbit Kbm Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=5IAKEQAAQBAJ>
- Anisa Anastasya, Ira Fazira, Solahudin Izami Al'ayubi, & M. Khoirur Rofiq. (2023). Pelatihan Buket Snack untuk Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat di Guntur Demak. *PADIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–52. <https://doi.org/10.32665/padimas.v2i2.2244>
- Rahmawati N. & Setiawan D. (2021), *Pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa*, *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 45-55.
- Wulandari S. & Iskandar M. (2019). *Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan*, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 33-42.

